

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LPA Sumbar memiliki peran penting sebagai lembaga advokasi yang mengawasi penegakan hukum dalam kasus-kasus yang melibatkan anak, khususnya tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak. LPA Sumbar bertugas memantau perkembangan kasus, memastikan bahwa penanganan sesuai dengan peraturan, dan mengambil tindakan jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam penanganan kasus yang dapat merugikan anak sebagai korban. Selain itu, LPA Sumbar juga menerima laporan langsung dari masyarakat terkait kekerasan seksual terhadap anak dan menyediakan layanan pendampingan hukum bagi anak-anak yang menjadi korban, dengan dukungan dari pengacara-pengacara yang menjadi bagian dari struktur lembaga ini.
2. Dalam upaya melindungi anak-anak yang menjadi korban tindak pidana kekerasan seksual di Kota Padang, Lembaga Perlindungan Anak Sumatera Barat (LPA Sumbar) memberikan dukungan dan pendampingan, termasuk rujukan ke layanan kesehatan, pelaporan ke polisi, dan pencegahan intimidasi dari pelaku. Mereka juga membantu reintegrasi sosial korban dan mengawasi penanganan kasus oleh pihak lain untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, LPA Sumbar mengupayakan peninjauan ulang melalui Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia. Secara preventif, mereka

bekerja sama dengan P2TP2A untuk sosialisasi pendidikan seks dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

3. Kendala signifikan dalam upaya perlindungan terhadap anak yang menjadi korban kekerasan seksual di Sumatera Barat berupa Ketidakharmonisan Visi dan Misi di Antara Penegak Hukum, Penegak hukum seperti polisi, jaksa, dan pengadilan seringkali tidak memiliki kesatuan visi dan misi dalam menangani kasus kekerasan seksual terhadap anak. Ketidakharmonisan ini muncul akibat perbedaan pemahaman, prioritas, dan kurangnya koordinasi, yang menyebabkan proses hukum berlarut-larut dan menambah penderitaan korban. Keterbatasan Dana Operasional, LPA Sumatera Barat menghadapi kendala dalam hal anggaran yang terbatas, yang diperlukan untuk membiayai berbagai kebutuhan dalam melindungi korban, seperti pemeriksaan medis, administrasi, dan transportasi. Luasnya wilayah kerja LPA Sumbar, yang mencakup 19 kabupaten dan kota, membuat kebutuhan dana operasional semakin mendesak. Keterbatasan Transportasi, LPA Sumatera Barat juga dihadapkan pada tantangan dalam menyediakan transportasi untuk menjangkau korban di luar Kota Padang. Ketiadaan kendaraan operasional memaksa anggota LPA menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi, yang mengakibatkan biaya tambahan dan mempersulit penanganan kasus secara efektif.

## B. Saran

2. Diharapkan bagi pemerintah dalam upaya penegakan hukum dalam menanggulangi tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak ini agar dapat memberikan efek jera bagi masyarakat pelaku tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak demi memberikan kepastian hukum. Pemerintah diharapkan lebih bisa memperhatikan Lembaga-lembaga yang bergerak dibidang perlindungan hak-hak anak terkhusus Lembaga Perlindungan Anak karena dalam hal pendanaan operasional sangat berpengaruh bagi keberlangsungan peranan Lembaga Perlindungan Anak itu sendiri.
3. LPA Sumbar disarankan untuk memperkuat koordinasi dengan penegak hukum dan lembaga terkait guna meningkatkan efektivitas penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Penambahan anggaran dan sumber daya sangat penting untuk mendukung layanan pendampingan hukum dan penyuluhan. Selain itu, penyediaan transportasi yang memadai diperlukan untuk menjangkau wilayah terpencil. Peningkatan pelatihan bagi tim pendamping dan perluasan edukasi pencegahan di sekolah serta komunitas juga sangat dibutuhkan. Terakhir, memperkuat jaringan dukungan dengan lembaga lokal dan nasional akan mendukung advokasi yang lebih luas. Implementasi saran ini diharapkan dapat meningkatkan perlindungan hak-hak anak di Kota Padang.
4. Bagi masyarakat untuk bisa ikut serta dalam menanggulangi tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak ini, menambah ilmu mengenai pendidikan seksual, dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap pergaulan anak-anak.